AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 6, No. 2, Mei 2026

Pengaruh Jumlah Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Rusdiyantoro Fadhillah[1], Wiwit Irawati[2]
Universitas Pamulang[1], Indonesia
wiwitira@unpam.ac.id[2]
Email Korespondensi : rusdiyantorofadhillah0@gmail.com

Submitted: 10th February 2026 | **Edited**: 08th March 2026 | **Issued**: 01st May 2026

Cited on: Fadhillah, R., & Irawati, W. (2026). Pengaruh Jumlah Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 6*(2), 919-930.

ABSTRACT

The issuance of going-concern audit opinions remains a critical issue for publicly listed companies, particularly in capital-intensive sectors vulnerable to financial instability. This study examines whether the number of audit committee members, company growth, and audit report lag influence the likelihood of receiving a going concern audit opinion, with Debt to Asset Ratio (DAR) included as a control variable. The sample consists of 27 Basic Materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2024, resulting in 135 firm year observations selected through purposive sampling. Secondary data were obtained from audited annual financial statements and analyzed using logistic regression with the Generalized Estimating Equation (GEE) approach to accommodate panel data characteristics and heteroskedasticity. The findings indicate that company growth significantly affects the probability of receiving a going-concern audit opinion, while the number of audit committee members, audit report lag, and DAR do not show significant partial effects. However, jointly, all independent variables significantly explain variations in going-concern audit opinions. These results suggest that financial performance remains a primary consideration for auditors, while governance structure and reporting timeliness play a complementary role in the assessment process.

Keywords : Going-Concern Opinion, Audit Committee, Company Growth, Audit Report Lag, GEE

PENDAHULUAN

Opini audit going concern merupakan opini yang diberikan auditor ketika terdapat keraguan material atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam periode yang wajar. Opini ini memiliki implikasi signifikan bagi investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya karena menjadi sinyal atas tingkat risiko perusahaan. Dalam konteks pasar modal Indonesia, penerimaan opini

audit going concern sering dikaitkan dengan kondisi keuangan yang memburuk, tingginya leverage, serta ketidakstabilan operasional perusahaan (Basita & Kuntadi, 2024). Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini ini menjadi penting untuk diteliti secara empiris.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik tata kelola perusahaan, khususnya komite audit, berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengawasan manajemen. Anggraeni dan Mareta (2024) menemukan bahwa karakteristik komite audit berhubungan dengan kualitas opini audit, meskipun tidak selalu signifikan terhadap opini going concern. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Khasanah dan Napisah (2024) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap opini audit going concern. Temuan yang belum konsisten ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada sektor industri tertentu.

Selain tata kelola, kondisi pertumbuhan perusahaan turut menjadi pertimbangan auditor. Pertumbuhan yang stabil mencerminkan prospek usaha yang baik dan kemampuan menghasilkan arus kas di masa depan. Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini going concern juga menunjukkan inkonsistensi. Suherman dan Fitriyana (2023) serta Tanusdjaja, Kristian, dan Catherine (2022) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini going concern. Sebaliknya, Fitriyansyah dan Fitriyana (2025) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi probabilitas penerimaan opini going concern ketika dikombinasikan dengan variabel audit lainnya. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya research gap yang masih terbuka untuk diteliti.

Faktor lain yang sering dikaitkan dengan opini going concern adalah audit report lag. Keterlambatan penyampaian laporan audit dapat menjadi indikasi adanya permasalahan dalam proses audit maupun kondisi keuangan perusahaan. Haniyah dan Arsjah (2025) menemukan bahwa audit report lag berpengaruh terhadap opini audit going concern. Namun, Anjani dan Nelson (2025) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan ketika dikontrol dengan variabel leverage dan ukuran perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara audit report lag

dan opini going concern masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut dengan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif.

Lebih lanjut, kondisi leverage yang diukur melalui Debt-to-Asset Ratio (DAR) juga sering dikaitkan dengan probabilitas penerimaan opini going concern. Tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko gagal bayar sehingga dapat memperbesar keraguan auditor terhadap kelangsungan usaha perusahaan (Basita & Kuntadi, 2024). Oleh karena itu, penggunaan DAR sebagai variabel kontrol diperlukan agar pengaruh variabel utama dapat dianalisis secara lebih objektif.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah komite audit, pertumbuhan perusahaan, dan audit report lag terhadap opini audit going concern, khususnya pada sektor Basic Materials yang memiliki karakteristik padat modal dan sensitif terhadap fluktuasi ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris: (1) pengaruh jumlah komite audit terhadap opini audit going concern; (2) pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern; (3) pengaruh audit report lag terhadap opini audit going concern; serta (4) pengaruh simultan ketiga variabel tersebut dengan mengendalikan kondisi leverage perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur audit di Indonesia sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi auditor dan manajemen perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerbitan opini audit going concern.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent), di mana terdapat potensi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Dalam konteks audit, auditor berperan sebagai pihak independen yang memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan guna meminimalkan konflik tersebut. Ketika manajemen menghadapi tekanan keuangan, terdapat kemungkinan untuk menyajikan informasi secara oportunistik sehingga meningkatkan risiko salah saji (Rahmawati & Suryono, 2020).

Opini audit going concern muncul sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk mengurangi ketidakpastian informasi bagi pemegang saham. Jika auditor

menemukan indikasi ketidakmampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya, maka opini going concern menjadi sinyal peringatan bagi pasar (Putri & Wiratmaja, 2019). Dengan demikian, teori keagenan menjadi dasar dalam menjelaskan pentingnya struktur tata kelola seperti komite audit untuk memperkuat fungsi monitoring terhadap manajemen.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menyatakan bahwa pihak manajemen memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan akan memberikan sinyal tertentu kepada pasar melalui laporan keuangan dan pengungkapan informasi (Sari & Triyanto, 2021). Opini audit going concern dapat dipandang sebagai sinyal negatif yang menunjukkan adanya risiko keberlanjutan usaha.

Dalam kerangka ini, variabel pertumbuhan perusahaan dan audit report lag dapat mencerminkan sinyal kondisi perusahaan. Pertumbuhan yang positif menunjukkan prospek usaha yang baik, sedangkan audit report lag yang panjang dapat ditafsirkan sebagai indikasi adanya kompleksitas atau permasalahan dalam laporan keuangan (Nugroho & Lestari, 2022). Oleh karena itu, teori sinyal menjelaskan bagaimana auditor mempertimbangkan indikator-indikator tersebut sebelum memberikan opini.

Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern diberikan apabila auditor memiliki keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode mendatang. Pemberian opini ini tidak selalu berarti perusahaan akan bangkrut, melainkan merupakan bentuk peringatan atas risiko keberlanjutan usaha (Handayani & Yuliana, 2020).

Penelitian oleh Kurniawan dan Mulyani (2021) menunjukkan bahwa faktor keuangan seperti solvabilitas dan arus kas memiliki pengaruh kuat terhadap kemungkinan penerimaan opini going concern. Selain itu, karakteristik industri juga turut memengaruhi pertimbangan auditor, terutama pada sektor dengan risiko operasional tinggi.

Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan dan efektivitas audit. Keberadaan

komite audit yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan dan meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan (Widodo & Setiawan, 2021).

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak selalu berbanding lurus dengan efektivitas pengawasan. Dewanti dan Prasetyo (2022) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, tetapi juga kompetensi dan independensinya.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan entitas dalam meningkatkan pendapatan atau aset dari waktu ke waktu. Pertumbuhan yang stabil menunjukkan keberlanjutan operasional dan potensi arus kas yang lebih baik (Utami & Darmawan, 2020).

Namun demikian, penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam. Rahayu dan Prabowo (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat menurunkan kemungkinan penerimaan opini going concern karena menunjukkan prospek usaha yang positif. Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa pertumbuhan yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat jika tidak diimbangi dengan likuiditas yang memadai (Saputra & Hapsari, 2022).

Audit Report Lag

Audit report lag adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal penerbitan laporan audit. Semakin lama proses audit, semakin besar kemungkinan adanya kompleksitas atau risiko dalam laporan keuangan (Prakoso & Wibowo, 2021).

Penelitian oleh Lestari dan Andayani (2020) menunjukkan bahwa audit report lag yang panjang sering dikaitkan dengan kondisi keuangan yang bermasalah, sehingga meningkatkan probabilitas penerimaan opini going concern. Namun, beberapa studi lain menemukan bahwa faktor ukuran perusahaan dan reputasi auditor dapat memoderasi hubungan tersebut.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio menggambarkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Tingkat leverage yang tinggi meningkatkan risiko gagal bayar dan dapat

menimbulkan keraguan auditor terhadap keberlanjutan usaha (Hidayat & Nurhayati, 2022).

DAR digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa pengaruh variabel utama dapat dianalisis secara lebih objektif tanpa bias kondisi solvabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas untuk menguji pengaruh jumlah komite audit, pertumbuhan perusahaan, dan audit report lag terhadap opini audit going concern dengan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai variabel kontrol. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik inferensial (Sugiyono, 2022). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor Basic Materials yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020-2024; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap; (3) memiliki data yang tersedia terkait variabel penelitian; dan (4) tidak mengalami delisting selama periode observasi. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 27 perusahaan dengan total 135 observasi (firm-year). Penggunaan purposive sampling dalam penelitian akuntansi dinilai relevan untuk memastikan kesesuaian karakteristik sampel dengan tujuan penelitian (Ghozali, 2021).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit going concern yang diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit going concern dan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima opini non-going concern. Penggunaan variabel dummy sesuai dengan karakteristik model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini (Yulianto & Solikhah, 2020).

Variabel independen pertama adalah jumlah komite audit yang diukur berdasarkan total anggota komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel

kedua adalah pertumbuhan perusahaan yang diproksikan menggunakan pertumbuhan penjualan (sales growth).

Pertumbuhan penjualan digunakan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aktivitas operasionalnya dari waktu ke waktu (Hery, 2020). Variabel ketiga adalah audit report lag yang diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal akhir tahun buku (31 Desember) dan tanggal laporan auditor independen. Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai variabel kontrol dihitung dengan membandingkan total liabilitas terhadap total aset perusahaan pada akhir periode pelaporan.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Kedua, dilakukan uji korelasi dan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana nilai VIF di bawah 10 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas (Ghozali, 2021).

Karena variabel dependen bersifat dikotomis, model analisis yang digunakan adalah regresi logistik data panel. Pada tahap awal dilakukan estimasi menggunakan Random Effect Logit Model. Namun, berdasarkan pengujian diagnostik ditemukan adanya indikasi heteroskedastisitas yang berpotensi menyebabkan bias pada standar error. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Generalized Estimating Equations (GEE) dengan robust standard error untuk menghasilkan estimasi yang lebih konsisten dan efisien dalam data panel dengan kemungkinan korelasi intra-perusahaan (Hardin & Hilbe, 2019; Gujarati & Porter, 2021). Pendekatan GEE dipilih karena berorientasi pada estimasi population-averaged dan tidak mensyaratkan distribusi normal pada error term.

DAR adalah debt to asset ratio. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji Wald (z-statistic) dan secara simultan menggunakan Wald Chi-Square dengan tingkat signifikansi 5%. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Stata versi 19.

Dengan pendekatan tersebut, diharapkan hasil estimasi mampu menggambarkan hubungan yang lebih akurat antara variabel tata kelola, kinerja keuangan, ketepatan waktu pelaporan audit, serta probabilitas penerimaan opini audit going concern.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 135 observasi (27 perusahaan selama lima tahun), variabel opini audit going concern menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor Basic Materials tidak menerima opini going concern selama periode pengamatan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum sektor ini masih berada dalam kondisi operasional yang relatif stabil, meskipun terdapat beberapa entitas yang menghadapi tekanan keuangan.

Rata-rata jumlah komite audit menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan regulasi pasar modal, yaitu minimal tiga anggota. Sementara itu, nilai pertumbuhan perusahaan menunjukkan variasi yang cukup tinggi, yang mencerminkan adanya perbedaan kemampuan ekspansi antarperusahaan. Audit report lag juga menunjukkan rentang waktu yang bervariasi, namun sebagian besar masih berada dalam batas ketentuan pelaporan yang ditetapkan regulator.

Pemilihan Model dan Estimasi

Pada tahap awal dilakukan estimasi menggunakan Random Effect Logit Model. Namun, hasil uji diagnostik menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas yang dapat menyebabkan bias pada standar error. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Generalized Estimating Equations (GEE) dengan robust standard error untuk memperoleh estimasi yang lebih konsisten.

Hasil estimasi akhir menunjukkan nilai Wald Chi-Square sebesar 16,81 dengan probabilitas 0,0021 (< 0,05), yang berarti model secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi opini audit going concern. Nilai ini menunjukkan bahwa kombinasi variabel tata kelola, kinerja perusahaan, dan ketepatan waktu audit memiliki kemampuan prediktif terhadap probabilitas penerimaan opini going concern.

Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa jumlah komite audit memiliki koefisien negatif namun tidak signifikan ($p > 0,05$). Secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memengaruhi probabilitas perusahaan menerima opini audit going concern.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit dalam jumlah tertentu belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan. Auditor cenderung

mempertimbangkan kualitas pengawasan dibandingkan kuantitas anggota komite audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewanti dan Prasetyo (2022) serta Khasanah dan Napisah (2024) yang menemukan bahwa karakteristik komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini going concern. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa efektivitas tata kelola lebih ditentukan oleh kompetensi dan independensi dibandingkan jumlah anggota semata.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien positif dan signifikan ($p < 0,05$). Dalam model logistik, koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan berkorelasi dengan peningkatan probabilitas menerima opini going concern, sesuai dengan pengkodean variabel dependen dalam penelitian ini.

Secara substantif, temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa pertumbuhan yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Dalam beberapa kasus, pertumbuhan yang agresif dapat disertai peningkatan beban utang atau tekanan arus kas, sehingga meningkatkan risiko keberlanjutan usaha. Hasil ini sejalan dengan temuan Saputra dan Hapsari (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan tanpa dukungan likuiditas yang memadai dapat meningkatkan risiko going concern. Namun, hasil ini berbeda dengan Rahayu dan Prabowo (2023) yang menemukan bahwa pertumbuhan menurunkan probabilitas penerimaan opini going concern. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik sektor Basic Materials yang padat modal dan sensitif terhadap fluktuasi ekonomi.

Pengaruh Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern

Audit report lag menunjukkan koefisien negatif dan tidak signifikan ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit tidak secara langsung memengaruhi probabilitas perusahaan menerima opini going concern.

Secara empiris, hasil ini menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan audit dalam sektor Basic Materials lebih banyak dipengaruhi oleh kompleksitas operasional daripada indikasi masalah keberlanjutan usaha. Temuan ini konsisten dengan penelitian Anjani dan Nelson (2025) yang menyatakan bahwa audit report lag tidak selalu menjadi indikator kuat penerimaan opini going concern ketika dikontrol dengan variabel keuangan lainnya.

Pengaruh Simultan dan Peran Variabel Kontrol (DAR)

Secara simultan, seluruh variabel independen dan variabel kontrol menunjukkan pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Debt to Asset Ratio sebagai variabel kontrol menunjukkan arah koefisien positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini going concern. Hal ini memperkuat temuan Hidayat dan Nurhayati (2022) bahwa tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko kegagalan usaha dan menjadi perhatian auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah komite audit, pertumbuhan perusahaan, dan audit report lag terhadap opini audit going concern dengan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan pendekatan Generalized Estimating Equations (GEE) terhadap 135 observasi, diperoleh beberapa temuan utama.

Secara parsial, jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Temuan ini menunjukkan bahwa kuantitas anggota komite audit belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil ini mengindikasikan bahwa dinamika pertumbuhan, terutama pada sektor padat modal, dapat menjadi pertimbangan auditor dalam mengevaluasi risiko keberlanjutan usaha. Audit report lag tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, yang mengisyaratkan bahwa lamanya proses audit tidak secara langsung mencerminkan kondisi going concern perusahaan. Namun demikian, secara simultan seluruh variabel independen bersama variabel kontrol memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat perspektif teori keagenan dan teori sinyal, di mana indikator kinerja keuangan menjadi pertimbangan utama auditor dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan

untuk menjaga stabilitas kinerja dan struktur pendanaan, serta bagi auditor dalam mengevaluasi faktor-faktor risiko secara komprehensif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sektor industri yang terbatas pada Basic Materials dan penggunaan variabel tata kelola yang hanya diukur berdasarkan jumlah komite audit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor penelitian, menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, arus kas, kualitas audit, atau reputasi Kantor Akuntan Publik, serta mempertimbangkan pendekatan metodologis alternatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D., & Mareta, S. (2024). The influence of the audit committee, company size, audit tenure, and KAP reputation on going concern audit opinions. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 112-126.

Anjani, A. D. W., & Nelson, C. I. (2025). Pengaruh leverage, firm size, dan audit report lag terhadap going concern audit opinion. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 45-58.

Basita, A., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 3(1), 25-39.

Dewanti, R., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9(2), 120-134.

Fauziyah, E. A., & Meirini, D. (2021). Determinants of going concern audit opinion pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 134-148.

Fitriyansyah, R., & Fitriyana, F. (2025). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, audit report lag dan audit tenure terhadap opini audit going concern. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 2(1), 67-80.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Handayani, T., & Yuliana, I. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi opini audit going concern. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(1), 45-58.

Haniyah, S., & Arsjah, R. J. (2025). Pengaruh audit report lag, komite audit, financial health, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(10), 3515-3530.

Hardin, J. W., & Hilbe, J. M. (2019). *Generalized estimating equations* (2nd ed.). Chapman and Hall/CRC.

Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.

Hidayat, R., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 11(3), 201-215.

Khasanah, U., & Napisah, N. (2024). Pengaruh audit report lag, komite audit dan financial distress terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1), 150-162.

Kurniawan, A., & Mulyani, S. (2021). Determinan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 89-103.

Lestari, D., & Andayani, W. (2020). Audit delay dan implikasinya terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1-17.

Nugroho, P., & Lestari, S. (2022). Pengaruh audit report lag terhadap kualitas opini audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 77-90.

Prakoso, B., & Wibowo, A. (2021). Analisis audit report lag dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 134-147.

Putri, N., & Wiratmaja, I. (2019). Agency theory dan implikasinya terhadap opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1850-1865.

Rahayu, S., & Prabowo, T. (2023). Pertumbuhan perusahaan dan probabilitas penerimaan opini going concern. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 24(1), 55-70.

Rahmawati, L., & Suryono, B. (2020). Asimetri informasi dan kualitas audit dalam perspektif teori keagenan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 98-112.

Santoso, S. (2021). *Analisis statistik multivariat*. Elex Media Komputindo.

Saputra, H., & Hapsari, D. (2022). Pengaruh pertumbuhan dan likuiditas terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(2), 101-114.

Sarwono, J. (2019). *Statistik untuk riset skripsi*. Andi Offset.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suherman, N. A., & Fitriyana, F. (2023). Pengaruh audit lag, pertumbuhan perusahaan, dan rasio aktivitas terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Economina*, 2(3), 215-228.

Tanusdjaja, H., Kristian, M., & Catherine, C. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit terkait going concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 17(2), 89-102.

Utami, R., & Darmawan, A. (2020). Pertumbuhan perusahaan sebagai indikator keberlanjutan usaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(2), 210-223.

Widarjono, A. (2020). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan EViews*. UPP STIM YKPN.

Widodo, S., & Setiawan, D. (2021). Efektivitas komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 7(1), 33-47.

Yulianto, A., & Solikhah, B. (2020). Model regresi logistik dalam penelitian akuntansi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2), 87-98.